

PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI TEKNIK MOZAIK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI 2 AIKMEI

Baiq Napisahtul Putri Jayanti¹, Nurhasanah², I Made Suwasa Astawa³, Baik
Nilawati Astini⁴

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

Alamat e-mail : ¹baiqnapisa@gmail.com, ²nurhasanah@unram.ac.id,
³made.astawa@unram.ac.id, ⁴nilawati@unram.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the improvement of children's fine motor development by using mosaic techniques in children aged 5-6 years at TK Negeri 2 Aikmel. The type of research used is Classroom Action Research (PTK). The subjects studied in this study were 18 children aged 5-6 years and 1 teacher, data collection techniques in the form of observation and documentation. This research uses descriptive data analysis method. The results showed that in cycle I, the application of the implementation of the mosaic technique received an average score of 31.5 with a percentage result of 71% which included the implemented category, while the increase in children's fine motor development received an average score of 731 with a percentage result of 68% with the category developing as expected, while in cycle II the application of the implementation of the mosaic technique received an average score of 39, 5 with a percentage result of 89.7% with a well-implemented category, and in the improvement of children's fine motor development, the average score is 922.5 with a percentage result of 85.2% with a very well-developed category so that it can be concluded that the improvement of fine motor development of children aged 5-6 years at TK Negeri 2 Aikmel can increase through the mosaic technique.

Keywords: Mosaic Technique, Fine Motor Skills

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan teknik mozaik pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 2 Aikmel. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek yang diteliti dalam penelitian ini yakni 18 orang anak usia 5-6 tahun dan 1 orang guru, teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I penerapan pelaksanaan teknik mozaik mendapat skor rata-rata sebanyak 31,5 dengan hasil persentase sebanyak 71% yang termasuk kategori terlaksana, Sedangkan pada peningkatan perkembangan motorik halus anak mendapatkan skor rata-rata sebanyak 731 dengan hasil persentase 68% dengan kategori berkembang sesuai harapan, sedangkan pada siklus II pada penerapan pelaksanaan teknik mozaik mendapat skor rata-rata sebanyak 39,5 dengan hasil persentase sebanyak 89,7% dengan kategori terlaksana dengan baik, serta pada peningkatan perkembangan motorik halus anak mendapatkan skor rata-rata sebanyak 922,5 dengan hasil persentase 85,2% dengan kategori berkembang sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa

peningkatan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 2 Aikmel dapat meningkat melalui teknik mozaik.

Kata Kunci: Teknik Mozaik, Motorik Halus

A. Pendahuluan

Usia dini atau yang sering disebut dengan istilah “*golden age*” merupakan tahap awal dan mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia (Uce, 2017:80). Pada tahapan ini, perkembangan anak dalam segala aspek berkembang dengan sangat pesat sehingga orang tua perlu memberikan stimulus yang dapat mendukung perkembangan anak. Terdapat enam aspek pengembangan yaitu, perkembangan nilai moral agama, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan seni dan perkembangan sosial emosional. Dari enam aspek pengembangan tersebut terdapat aspek pengembangan fisik yang merupakan perkembangan melibatkan gerakan-gerakan tubuh antar susunan saraf pusat, saraf dan otot. Terdapat dua jenis motorik yakni motorik kasar dan motorik halus.

Perkembangan motorik halus merupakan aspek perkembangan yang terkait dengan kemampuan anak untuk menggunakan otot

halusnya seperti menggunakan jari-jari tangan secara tepat dengan koordinasi mata serta tangan. Perkembangan motorik dapat didefinisikan sebagai gerakan otot halus tangan, lengan bawah, pergelangan tangan, dan jari-jari yang terkoordinasi dengan mata untuk melakukan tugas koordinasi perkembangan yang memerlukan akurasi, presisi, dan ketangkasan (Tanto & Sufyana, 2020:577).

Gerakan motorik halus tidak membutuhkan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat, karena koordinasi antara mata dan tangan jika semakin baik maka akan mudah dalam melaksanakan aktivitas pada anak sehari-hari (Nuraya, dkk., 2022). Pada usia 5 hingga 6 tahun perkembangan motorik halus pada anak terus meningkat, di usia ini lengan dan jari-jari anak sudah berkoordinasi dengan mata secara baik. Diusia ini anak juga sudah dapat memasukkan surat kedalam amplop, mengikat tali sepatu serata memasukkan benang kedalam lubang jarum.(Sukamanti, 2028: 143)

Stimulus yang tepat sangat diperlukan agar perkembangan motorik halus anak berkembang dengan semestinya. Stimulus yang diberikan dapat berupa berbagai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di TK Negeri 2 Aikmel ditemukan permasalahan pada perkembangan motorik halus dimana perkembangan motorik halus pada anak belum berkembang sesuai dengan usianya seperti anak pada usia 5-6 tahun belum bisa menggunakan alat tulis dengan benar. Permasalahan ini dapat diatasi dengan menerapkan kegiatan yang dapat mendorong anak untuk menggunakan motorik halusnya salah satunya adalah dengan kegiatan teknik mozaik.

Mozaik didefinisikan sebagai elemen-elemen yang disusun kemudian direkatkan di atas sebuah permukaan bidang (Fahruddin, dkk., 2021). Mozaik merupakan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang dibuat dari bahan atau material yang terbuat dari komponen-komponen yang secara sengaja dipotong-potong atau berbentuk potongan-potongan, kemudian disusun dan direkatkan pada permukaan datar dengan

menggunakan lem. Potongan barang-barang ini termasuk porselen, kaca, kertas, daun, dan kayu, dan pecahan lainnya (Kharizmi & Hanum, 2019:11).

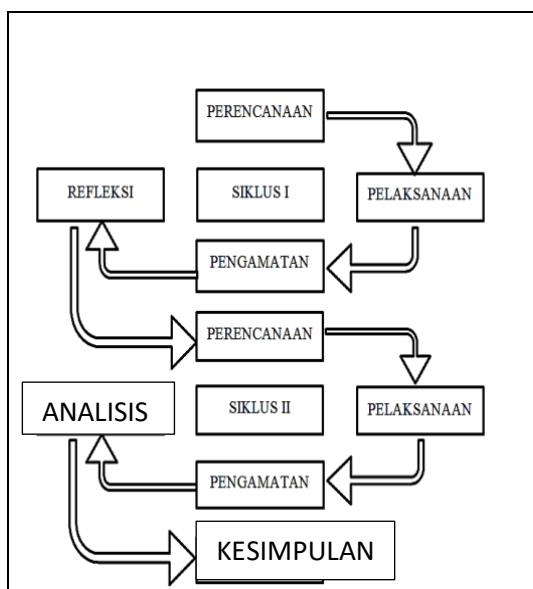
Teknik mozaik adalah seni dua atau tiga dimensi yang menggunakan bahan yang sudah berbentuk fragmen atau yang sudah sengaja dipotong-potong, yang kemudian diletakkan berdampingan pada suatu permukaan yang rata (Lestari dkk., 2023: 122).

Teknik mozaik merupakan karya seni yang dibentuk dari potongan-potongan bahan berupa bahan alam dan buatan yang ditempelkan pada permukaan datar yang telah berbentuk pola, teknik mozaik dapat memberikan manfaat untuk anak dalam pengenalan bentuk, pengenalan warna, melatih kreativitas serta dapat mengenal konsep geometri pada anak. Teknik mozaik dilakukan dengan menempel bagian-bagian bahan yang digunakan mengikuti pola yang telah ditentukan sehingga dapat melatih kecermatan dan kefokusannya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK)

yang dilaksanakan di TK Negeri 2 Aikmel dengan subjek penelitian peserta didik dengan rentang usia 5-6 tahun sebanyak 18 siswa dan 1 orang guru. Tahapan penelitian yang diterapkan mengacu pada tahapan perkembangan menurut Suharsimi Arikunto dalam Ayu Prasiska Dewi (2018:39) yaitu terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas
(sumber : Suharsimi Arikunto, 2008 : 39)

Data penelitian didapatkan dengan teknik observasi atau pengamatan secara langsung dan dengan teknik dokumentasi. Data

yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya peningkatan dan perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan keadaan sebelumnya (Suarsimi Arikunto 2002: 209).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Motorik halus merupakan kemampuan anak untuk menggunakan jari dan tangannya secara tepat dengan koordinasi mata serta tangan. Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan di masa anak usia dini adalah keterampilan motorik, karena penting bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halus mereka sehingga mereka dapat melakukan dan mengaktifkan otot-otot kecil mereka yang akan digunakan untuk, mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan mereka (Nurlaili & Pd,2019: 4).

Kemampuan motorik halus diperoleh melalui kegiatan yang dilakukan oleh otot halus seperti jari-

jari dalam berbagai kegiatan yang dilakukan seperti menggambar, mewarnai, memotong, dan melipat. Peran orang tua disini sangat dibutuhkan dalam menstimulus motorik pada anak agar dapat mengetahui sejauh mana perkembangan motorik halus pada anak (Astini dkk., 2017: 35). Kemampuan motorik halus anak dapat dilatih dengan menerapkan kegiatan-kegiatan yang mendorong anak untuk aktif menggunakan otot-otot halusny salah satunya adalah kegiatan teknik mozaik.

Mozaik adalah praktik menempelkan potongan-potongan yang sudah dipotong menjadi beberapa bagian lalu menyusun lagi dalam bentuk geometris seperti persegi panjang, dan segitiga, ke permukaan datar. Ini dilakukan dengan menggunakan lem untuk merekatkan potongan (Vatmawati & Kristanto, 2015: 65). Kecermatan anak dalam menjiplak, menggunting, dan menempelkan bagian atau potongan yang sesuai dengan pola yang telah di buat merupakan kegiatan dari teknik mozaik (Fauziddin, 2018: 3).

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di TK Negeri 2

Aikmel pada bulan Oktober 2023. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan sub topik "Binatang Ternak". Siklus I dan 2 dilaksanakan dalam empat tahapan yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tahap perencanaan dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru kelas B dalam mempersiapkan pembelajaran. Peneliti dan guru kelas B berkolaborasi untuk menyusun dan meyiapkan perangkat penelitian yang terdiri atas Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, lembar observasi kemampuan motorik halus, lembar observasi teknik mozaik, dan alat dokumntasi.

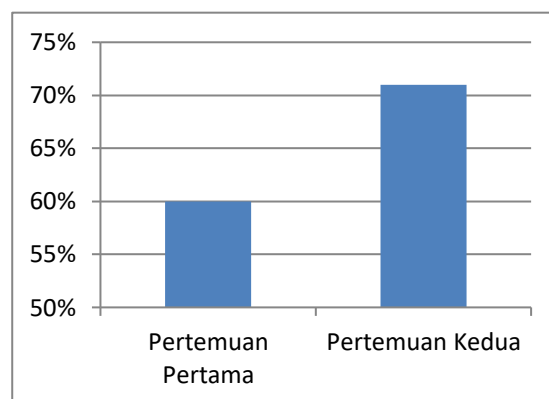
Penelitian dilaksanakan pada kegiatan inti dengan menggunakan teknik mozaik menggunakan cangkang telur. Penelitian dilaksanakan dalam dua pertemuan. Rancangan yang akan dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua mempunyai kegiatan sama dengan tema pembelajaran yang sama dengan menggunakan pola gambar yang berbeda.

Kegiatan pengamatan dilaksanakan mulai dari awal pembelajaran sampai akhir berlangsungnya pembelajaran. Hasil pengamatan sebagai bahan evaluasi untuk tahap berikutnya. Pada penelitian ini pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data hasil tindakan yang sudah dilaksanakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan peneliti dalam melakukan refleksi untuk menyusun rencana ulang pada tahap selanjutnya. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berupa data hasil observasi pelaksanaan kegiatan teknik mozaik dan data hasil observasi peningkatan perkembangan motorik halus.

Pada penerapan teknik mozaik ini menggunakan bahan alam berupa kepingan cangkang telur dengan tahapan teknik mozaik sebagai berikut :

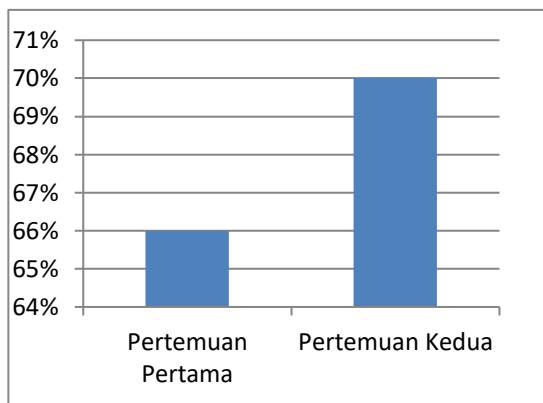
1. Guru memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan.
2. Guru memperlihatkan contoh mozaik yang sudah jadi, guru membuat kesepakatan bermain
3. Guru menjelaskan langkah-langkah dalam bermain mozaik, guru memberikan waktu pada anak dalam bermain mozaik.
4. Guru berkeliling memperhatikan langkah-langkah teknik mozaik yang dilakukan anak, guru memberikan bantuan pada anak yang kesulitan dalam melaksanakan teknik mozaik.
5. Guru membiarkan anak menyelesaikan kegiatan mozaik sesuai dengan kemampuan anak.
6. Guru memberika *reward* kepada semua anak yang telah menyelesaikan kegiatan mozaik, guru meminta anak untuk merapikan alat dan bahan yang telah digunakan
7. Guru melakuakan *recalling* meminta anak untuk mengingat atau menceritakan kembali kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan.

Siklus I



Grafik 4.1 Diagram Hasil Penerapan Teknik Mozaik Siklus 1

Penerapan teknik mozaik pada pertemuan pertama siklus I mendapatkan skor 29 dengan persentase 60% termasuk kategori terlaksana dan pada pertemuan kedua mendapat skor 34 dengan hasil persentase sebanyak 71% dengan kategori terlaksana sehingga didapat hasil rata-rata dalam penerapan teknik mozaik sejumlah 71% yang dikategorikan terlaksana. Persentase ini masih kurang dari indikator pencapaian yang telah ditetapkan yaitu 85% sehingga perlu dilakukan siklus 2.



Grafik 4.2 Diagram Hasil Nilai Motorik Halus Anak Siklus 1

Perkembangan motorik halus pada siklus I dipertemuan pertama menghasilkan skor sebanyak 708 dengan hasil persentase sebanyak 66% yang dikategorikan berkembang sesuai harapan, sedangkan pada

pertemuan kedua mendapat skor sebanyak 754 dengan hasil persentase sebanyak 70% dengan kategori berkembang sesuai harapan sehingga rata-rata capaian peningkatan perkembangan motorik halus anak yang didapatkan pada siklus I mencapai 68% yang dikategorikan berkembang sesuai harapan namun belum mencapai indikator tingkat keberhasilan. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan siklus kedua untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik pada anak usia 5-6 tahun

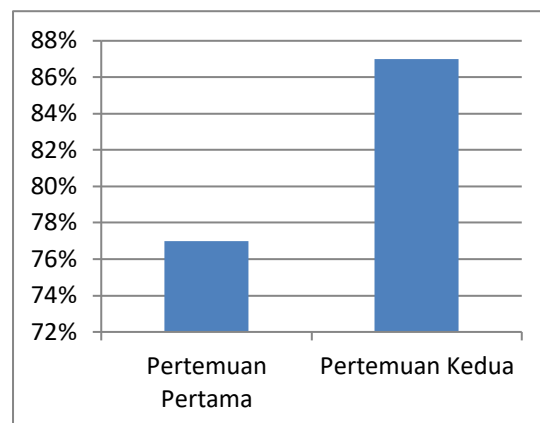
Hasil dari refleksi pada siklus I Pada saat menempelkan cangkang telur dengan kepingan yang besar sebagian besar anak mengalami kesulitan sehingga pada kegiatan teknik mozaik anak cepat mengalami kebosanan, serta pada saat kegiatan teknik mozaik pola gambar yang diberikan terlalu rumit pada anak. Serta yang menjadi refleksi pada siklus I pada saat anak mengoleskan lem menggunakan jari telunjuknya sebagian besar anak juga merasa risih.

Untuk lebih mengoptimalkan lagi peningkatan perkembangan motorik halus pada anak maka akan dilakukan perubahan dan perbaikan

pada pelaksanaan teknik mozaik seperti ukuran diameter cangkang telur yang akan digunakan pada siklus II akan lebih kecil dari diameter cangkang telur pada siklus I, serta perubahan pada pewarnaan cangkang telur pada siklus I cangkang telur tidak diwarnai, sedangkan pada siklus II cangkang telur akan diberikan warna sehingga anak tidak akan cepat merasa bosan pada saat melaksanakan teknik mozaik, perubahan pada saat anak mengambil lem menggunakan jari telunjuk juga akan diganti menggunakan stik es krim dalam mengambil lem sehingga tidak ada lagi anak yang merasa risih pada saat mengoleskan lem pada lembar kerjanya, serta gambar hewan ternak yang akan digunakan pada siklus dua menggunakan pola gambar hewan ternak yang memiliki tingkat kerumitan yang lebih rendah dari siklus I.

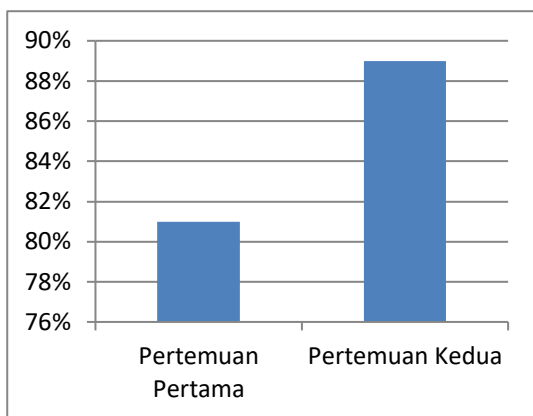
Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan tahapan yang sama dengan siklus I. Adapun data yang dihasilkan pada siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



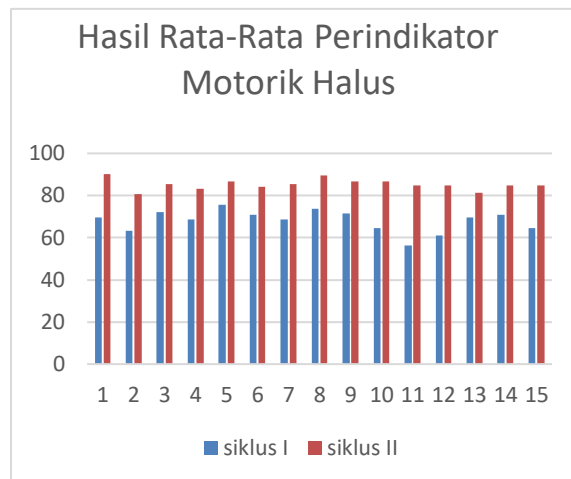
Grafik 4.3 Diagram Hasil Penerapan Teknik Mozaik Siklus 2

Penerapan teknik mozaik pada siklus ke II sudah terlaksana dengan sangat baik, dimana pelaksanaan teknik mozaik mengacu pada hasil refleksi dari siklus I sehingga pada penerapan teknik mozaik dipertemuan pertama mendapatkan skor 37 dengan hasil persentase 77% dengan kategori terlaksana dengan baik dan pada pertemuan ke dua mendapatkan skor sebanyak 42 dengan hasil persentase yang di dapatkan sebanyak 88% yang dapat dikategorikan terlaksana dengan sangat baik sehingga mendapatkan hasil dari rata-rata penerapan teknik mozaik berjumlah 90% yang dikategorikan terlaksana dengan sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebanyak 19 % dari siklus I sebanyak 71% menjadi 90% pada siklus ke II.



Grafik 4.4. Diagram Hasil Nilai Motorik Halus Anak Siklus 2

Peningkatan perkembangan motorik halus pada siklus II dipertemuan pertama menghasilkan skor sebanyak 880 dengan hasil persentase sebanyak 81% yang dikategorikan berkembang sangat baik dan pada pertemuan kedua mendapatkan hasil skor berjumlah 965 dengan hasil persentase sebanyak 89% yang dikategorikan berkembang sangat baik sehingga rata-rata capaian peningkatan perkembangan motorik halus anak pada siklus II mencapai 85,2% yang dikategorikan berkembang sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebanyak 17 % dari siklus I sebanyak 68% menjadi 85% pada siklus ke II.



Grafik 4.5 Diagram Hasil Peningkatan Motorik Halus Perindikator Pada Siklus I dan Siklus II

peningkatan motorik halus dari masing-masing indikator pada siklus I dan II. Pada siklus II terjadi peningkatan dimasing-masing indikator setelah melakukan perbaikan dan perubahan pada perencanaan sehingga dari hasil

D. Kesimpulan

Pada penerapan teknik mozaik oleh guru di siklus I beberapa tahapan belum terlaksana dengan maksimal dengan hasil rata-rata persentase capaian senilai 71% dengan katagori terlaksana, namun dapat meningkat pada siklus II dengan penerapan teknik mozaik mendapatkan hasil rata-rata persentase sebanyak 90% dengan katagori terlaksana dengan baik, terdapat 19% selisih peningkatan

kenaikan dari siklus I ke siklus II. Sedangkan pada peningkatan perkembangan motorik halus pada siklus I mendapatkan hasil rata-rata persentase sebanyak 68% dengan katagori berkembang sesuai harapan dan pada siklus ke II mendapat hasil rata-rata sebanyak 85% dengan katagori berkembang sangat baik, pada peningkatan motorik halus ini mendapatkan 17% silisih peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik mozaik dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, B. N., Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2017). Identifikasi Pemafaatan Alat Permaian Edukatif (APE) Dalam Mengembangka Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal pendidikan anak*, 6(1), 31–40.
- Dewi, A. P. (2018). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas V Materi Mendeskripsikan Pengertian Organisasi Di Mis Islamiyah Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2017/2018 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan).
- Fahrudin, F., Nurhasanah, N., Astin, B. N., & Fitriana, L. R. (2021). Pengembangan Teknik Mozaik Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK Islam. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 1(2), 36–44.
- Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(1), 1–12.
- Kharizmi, M., & Hanum, K. (2019b). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Tekhnik Mozaik Pada Kelompok A (4-5 Tahun) Di Tk Tunas Harapan Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 6(2).
- Lestari, N., Astawa, I. M. S., & Tahir, M. T. (2023). Implementasi Teknik Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 121–126.
- Nuraya, N., Nurhasanah, N., Suarta, I. N. ., & Astawa, I. M. S. . (2022). Pengembangan Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Mekar Sari Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2630–2638.

- Nurlaili, M., & Pd. (2019). *MODUL PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI.*
- Suarsimi Arikunto.(2002).*Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Suarsimi Arikunto (2008).*Penelitian Tindakan Kelas.*Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukamti, E. R. (2018). *Perkembangan Motorik.* Yogyakarta: UNY Press
- Tanto, O. D., & Sufyana, A. H. (2020). *Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini dalam Seni Tradisional Tatah Sungging. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 575–587.*
- Uce, L. (2017). *The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 1(2), 77–92.*
- Vatmawati, D., & Kristanto, M. (2015). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Teknik Mozaik Pada Kelompok B Tk Muslimat Nu Tlogosari Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2 Oktober).*